BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada pimpinan tersebut mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan. Pada hakekatnya, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian laporan keuangan menurut IAI (2015: 1.2) laporan yang bertujuan umum (selanjutnya disebut sebagai 'laporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan').

Menurut Sofyan (2015: 105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat terrtentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha.

2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2015: 1.5) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan keuntungan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Prinsip Akuntansi Indonesia (Sofyan, 2015:132) menyataan bahwa tujuan laporan keuangan adalah :

A. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

B. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.

C. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

D. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

APB Statement No 4 (Sofyan, 2015:133) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua, yaitu:

A. Tujuan umum

"Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima"

B. Tujuan khusus

"Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi lainnya yang relevan"

Informasi tersebut beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam mengetahui kinerja keuangan dan khususnya dalam kepastian diperolehnya laba.

2.1.2 Jenis laporan keuangan

Jenis laporan keuangan utama dan pendukung menurut Sofyan (2015: 106) terdiri dari :

A. Neraca

Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan *opname* situasi posisi keuangan pada saat itu. Menurut Sofyan (2015: 107) isi laporan neraca terdiri atas :

1. Aset (Harta, Aktiva)

   Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva lain-lain. Aktiva ini lazimnya di letakkan disebelah kiri. Pencatatan aktiva didasarkan pada kejadian kapan perusahaan

mendapat kekayaan atau aktiva itu dari pihak lain. Penilaian keduanya didasarkan pada nilai tukar, nilai pengorbanan pada saat pengalihan terjadi (Sofyan 2015: 107).

2. *Liabilities* (Kewajiban/utang)

Menurutu APB Statement nomor 4 serta SFAC No.5 kewajiban dinilai sebesar kejadian dalam transaksi, biasanya jumlah yang akan dibayar di masa yang akan datang biasanya didiskontokan (dinilai berdasarkan *present value* untuk jangka panjang) sejumlah nilai pertukaran, sejumlah nilai nominal (Sofyan 2015: 109).

3. *Owners Equity* (Modal Pemilik)

Equity adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan *equity* adalah modal pemilik. Dalam perusahaan perseroan nilai modal ini merupakan modal pemiliknya sendiri. Sedangkan dalam modal perseroan perlu dibedakan antara modal setor dengan modal karena pendapatan. Dividen hanya dibayar dari laba ditahan bukan dari modal setor. Modal setor dapat dibagi dalam : modal statuter dan modal lainnya. Modal statuter adalah jumlah batas bawah pemilik, yang dinilai sebesar harga nominal. Terdapat juga modal lainnya seperti *agio stock, stock option* (Sofyan 2015: 110).

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode tertentu. *Commite On Terminology*

mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan lain.

Elemen laporan laba/rugi menurut sofyan (2015: 113) adalah :

1. *Revenue* (Hasil)

Committee on terminology mendefinisikan *revenue* sebagai hasil dari penjualan barang atau pemberian jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima jasa.

APB mendefinisikan sebagai kenaikan *gross* di dalam asset dan penurunan *gross* dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba.

FASB memberikan definisi *revenue* sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Pengakuan pendapatan :

Kapan *revenue* dianggap sebagai pendapatan. Secara teoretis pertanyaan ini dapat dijawab sebagai berikut :

"suatu penghasilan akan diakui sebagai pendapatan pada periode kapan kegiatan utama yang perlu untuk menciptakan dan menjual barang dan jasa itu telah selesai"

Dalam hal waktu yang dimaksud disini ada empat altenatif yaitu:

(a). Selama produksi

(b). Pada saat proses produksi selesai

(c). Pada saat penjualan

(d). Pada saat penagihan kas

Keempat alternatif ini sama-sama dipakai dalam pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan selama proses produksi berlangsung diterapkan pada proyek pembangunan jangka panjang. Pada saat selesainya produksi dapat diterapkan pada kegiatan pertanian atau pertambangan, pada saat penjualan dipakai untuk barang perdagangan. Pada saat penagihan diterapkan pada metode penjualan angsuran.

2. *Expense* (Biaya)

Biaya menurut *Committee on terminology* adalah semua biaya yang telah dikenakan dan dapat dikurangkan pada penghasilan.

APB mendefinisikan sebagai penurunan *gross* dalam asset atau kenaikan *gross* dalam kewajiban yang diakui dan dinilai menurut prinsip akuntansi yang diterima yang berasal dari kegiatan mencari laba yang dilakukan perusahaan.

FASB mendefinisikan *Expense* sebagai arus keluar aktiva, penggunaan aktiva atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan baran, pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

Biaya biasanya dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

(a). Biaya yang dihubungkan dengan penghasilan pada periode itu

(b). Biaya yang dihubungkan dengan periode tertentu yang tidka dikaitkandengan penghasilan

(c). Biaya yang karena alasan praktis tidak dapat dikaitkan dengan periode manapun

3. *Gains* (Laba/Keuntungan dari transaksi tertentu yang sifatnya insidentil)

Gains adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang sifatnya insidentil dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik, Sofyan (2015:115)

4. *Loses* (Rugi dari transaksi tertentu yang sifatnya insidentil)

Loses adalah turunnya nilai *equity* dari transaksi yang sifatnya isindentil dan bukan kegiatan utama entity dan dari seluruh transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi *entity* selama periode tertentu kecuali yang berasal dari biaya atau pemberian kepada pemilik (*prive*), Sofyan (2015: 115)

5. Pos Luar Biasa (*extra ordinary)*

Menurt Sofyan (2015: 117) suatu transaksi disebut pos luar biasa jika memenuhi syarat sebagai berikut:

APB mendefinisikan *extra ordinary* item sebagai kejadian atau transaksi yang mempengaruhi secara material yang tidak diperkirakan terjadi berulangkali dan tidak dianggap merupakan hal yang berulang dalam

proses operasi biasa dari suatu perusahaan. *Extra ordinary* ini memiliki dua sifat berikut ini :

- *Unusuall nature* adalah bersifat tidak biasa. Transaksi harus memiliki tingkat ketidakbiasaan yang tinggi dan jelas tidak berhubungan dengan atau tidak secara insidentil dikaitkan dengan kegiatan yang biasa dari suatu perusahaan bedasarkan lingkungan kebiasaan dimana perusahaan itu beroperasi.
- *Infrequency of occurrence*, tidak sering terjadi yaitu kejadian atau transaksi yang tidak secara rasional diperkirakan akan terjadi berulangkali di masa yang akan datang menurut lingkungan kebiasaan di mana perusahaan beroperasi.

C. Laporan Arus Kas

Menurut Sofyan (2015: 118) laporan arus kas adalah salah satu komponen neraca, yaitu kas dari satu periode berikutnya. Merupakan laporan keuangan dasar yang berisi aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan ini menyediakan informasi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kasnya. Dalam laporan ini, transaksi kas dikelompokkan pada tiga bagian yaitu:

1. Transaksi kas yang berasal dari kegiatan operasi
2 Transaksi kas yang berasal dari kegiatan investasi
3. Transaksi kas yang berasal dari kegiatan pembiayaan

D. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut IAI (2015: 1.19) laporan perubahan ekuitas adalah suatu perubahan laporan atau mutasi laba ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk sutau periode tertentu.

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan :

1. Total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali.
2. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui dengan PSAK 25: kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan.
3. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:
   (a). Laba rugi
   (b). Masing-masing pos pendapatan komprehensif lain
   (c). Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepadapemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian.

Entitas menyajikan baik dalam laporan perubahan jumlah dividen yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik selama periode, dan nilai dividen per saham.

Perubahan ekuitas entitas antara awal dan akhir periode pelaporan mencerminkan naik turunnya asset neto entitas selama periode. Kecuali untuk perubahan yang timbul dari transaksi dari pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik (seperti kontribusi modal, perolehan kembali instrument ekuitas entitas dan dividen) dan biaya transaksi yang secara langsung berkaitan dengan transaksi tersebut, perubahan keseluruhan atas ekuitas selama periode yang menggambarkan jumlah total penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian) yang diakibatkan oleh aktivitas entitas selama periode tersebut.

E. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut IAI (2015: 1.2) catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif. Laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.

2. Informasi yang disyaratkan oleh pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Entitas menyajikan catatan atas laporan keuangan secara sistematis. Entitas membuat referensi silang atas setiap pos dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk informasi yang berhubungan dalam catatan atas laporan keuangan.

Entitas biasanya menyajikan catatan atas laporan keuangan dengan urutan sebagai berikut, untuk membantu pengguna memahami dan membandingkan dengan laporan keuangan entitas lainnya:

(a). Pernyataan kepatuhan terhadap SAK

(b). Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan

(c). Informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan dalam laporan perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas, sesuai dengan urutan penyajian laporan dan penyajian masing-masing pos

Dalam beberapa keadaan mungkin dibutuhkan atau dikehendaki untuk membedakan urutan pos-pos tertentu dalam catatan atas laporan keuangan. Misalnya, entitas dapat menggabungkan informasi perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi dengan informasi tentang jatuh tempo instrumen keuangan,

meskipun pengungkapan pertama berhubungan dengan laporan laba rugi komprehensif atau laporan laba rugi terpisah (jika disajikan) dan yang kedua berhubungan dengan laporan posisi keuangan, namun demikian entitas tetap menjaga struktur yang sistematis untuk catatan atas laporan keuangan sepanjang dapat diterapkan.

2.1.3 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Sofyan (2015: 120), menjelaskan masing-masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan tersebut. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu:

A. Pemegang saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, hasil, biaya dan laba. Pemegang saham juga inginmelihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen dan ingin mengetahui jumlah dividen yang akan diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambahnya

B. Investor

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Investor akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

C. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Manajer selalu diharapkan kepada seribu satu masalah yang membutuhkan keputusan yang tepat, maka ia harus mengetahui selengkap-lengkapnya kondisi keuangan perusahaan.

D. Karyawan

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja atau pindah. Karyawan juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

E. Pemberi dana (kreditur)

Ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi perusahaan calon debitur laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kekayaan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.

F. *Supplier*

Laporan keuangan dapat menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi risiko yang dimiliki perusahaan.

G. Lembaga Swadaya Masyarakat

Saat ini sudah banyak lembaga swadaya masyarakat yang memerlukan laporan keuangan misalnya LSM yang bergerak melindungi konsumen,

lingkungan, serikat pekerja. LSM seperti ini membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (2015: 189) analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus kas. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif mamupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Informasi yang diperoleh dari hubungan-hubungan ini menambah visi dari sisi lain, memperdalam informasi dari data yang ada yang terdapat dalam suatu laporan keuangan konvensional,sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan.

2.1.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalaam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan menurut Sofyan (2015: 195) ini terdiri dari:

A. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

B. Dapat menggali informasiyang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.

C. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

D. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidakkonsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan.

E. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.

F. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

G. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurutkriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

H. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya.

I. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.

J. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

2.2. <u>Pertumbuhan Laba</u>

2.2.1 Pengertian Laba

Pada umumnya, ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai prestasi perusahaan adalah dengan melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin

tinggi tingkat laba yang dihasilkan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentigan perusahaan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan atas jasa yang diperolehnya. Pengertian laba menurut IAI (2015;493) laba merupakan "selisih lebih dari pendapatan diatas biayanya dalam suatu periode, dan disebut rugi apabila terjadi keadaan yang sebaliknya.".

Menurut Harahap (2013: 340) laba meliputi perubahan ekuitas suatu entitas dalam satu periode akuntansi yang berasal dari transaksi dan kejadian atau hal lain yang tidak berhubungan langsung dengan kepemilikan. Termasuk dalam klasifikasi laba adalah laba bersih yang dihitung dalam laporan laba rugi, dan laba komprehensif lain yang meliputi kemungkinan laba atau rugi dari transaksi mata uang asing, pemilikan surat berharga yang dimiliki untuk dijual, tambahan kewajiban dana pension minimum, serta kemungkinan laba atau rugi dari pemilikan instrimen derivatif. Laba mencakup semua perubahan dalam ekuitas selama satu periode kecuali yang berupa hasil investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik. Investasi oleh pemilik meliputi kenaikan asset bersih perusahaan yang berasal dari transfer nilai dari entitas lain termasuk perorangan untuk mendapatkan atau menaikkan kepentingan kepemilikan atau ekuitas di dalamnya.

Menurut Samryn (2015: 464) laba adalah kenaikan asset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau di distribusi kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak dan dividen) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula diidentifikasikan sebagai "imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Besar

kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Kasmir (2012: 302) laba merupakan tujuan utama perusahaan dimana manajemen akan selalu mentargetkan berapa perolehan laba setiap periodenya.

Berdasarakn definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah hasil selisih dari seluruh pendapatan dikurangi dengan biaya – biaya yang terjadi dalam suatu periode akuntansi termasuk pajak. Laba merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kinerja yang dilakukan pada periode tertentu. Informasi laba juga dibutuhkan untuk mengetahui prestasi perusahaan pada periode tertentu. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi juga sebagai informasi bagi pembagian laba, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Laba bersih mereplesentasikan kenaikan ekuitas pemilik atau pemegang saham, serta dapat didistribusikan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih karena laba bersih merupakan laba yang telah memperhitungkan semua penerimaan dan pengeluaran perusahaan baik dari aktivitas operasi maupun dari peristiwa-peristiwa luar biasa, serta telah memperhitungkan pajak.

2.2.2 Karakteristik Laba

Suwardjono (2013:465) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

A. Kenaikan kemakmuran yang dimiliki atau dikuasai suatu entitas. Entitas dapat berupa perorangan atau individual, kelompok individual, institusi, badan, lembaga, atau perusahaan.

B. Perubahan terjadi dalam suatu kurun waktu (periode) sehingga harus diidentifikasi kemakmuran awal dan kemakmuran akhir

C. Perubahan dapat dinikmati, didistribusi oleh entitas yang menguasai kemakmuran asalkan kemakmuran awal dipertahankan.

D. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.

E. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan periode tertentu.

F. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran laba dan pengakuan pendapatan.

G. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.

H. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan kerkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.2.3 Jenis Laba

Menurut Suwardjono (2013:467) laba terdiri atas beberapa jenis, antara lain:

A. Laba kotor adalah hasil selisih dari penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.

B. Laba usaha adalah laba kotor yang dikurangi harga pokok penjualan dan biaya – biaya atas usaha.

C. Laba bersih sebelum pajak ialah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya – biaya.

D. Laba bersih setelah pajak ialah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

2.2.4 Tujuan Pelaporan Laba

Tujuan dilaporkannya laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Adapun tujuan dari pelaporan informasi laba perusahaan antara lain Samryn (2015: 456) :

A. Sebagai indikator efesiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi

B. Digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, pengukur prestasi atau kinerja manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian dividen untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

C. Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.

D. Sebagai alat pengendali alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.

E. Dasar penentu dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan public.

F. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.

G. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.

H. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.

I. Dasar pembagian dividen.

2.2.5 Unsur – unsur Laba

Menurut Suwardjono (2013:457) laba memiliki unsur-unsur antara lain:

A. Pendapatan adalah arus masuk yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas - aktivitas laba yang merupakan operasi utama atau operasi berkelanjutan.

B. Beban adalah arus keluar yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan aktivitas – aktivitas lain yang merupakan operasi utama yang berkelanjutan dari suatu entitas.

C. Biaya adalah kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yan diharapkan membawa keuntungan dimasa yang akan dating untuk organisasi.

D. Untung-rugi adalah kenaikan aktiva bersih yang berasal dari transaksi yang terjadi pada perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

E. Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan biaya – biaya dalam periode tersebut.

2.2.6 Elemen Laba

Laba dapat dijelaskan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pengukuran terhadap laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba. Ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan (Chariri 2012: 153) yaitu:

A. Laba periode dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan yang berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba. Konsep ini lebih memperhatikan laba operasi berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan.

B. Laba komprehensif adalah total perubahan aktiva bersih perusahaan selama satu periode, yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari transaksi operasi. Alasan utama digunakannya istilah laba komprehensif adalah untuk membedakan laba komprehensif dengan laba periode.

2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor dan kreditor. Bagi investor laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga, Horne dan Wachowocz, Jr (2014:180). Rasio ini merupana suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan.

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal berikut adalah beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini:

A. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut sari (2012: 260) rasio laba bersih terhadap penjualan sangat penting artinya bagi pemilik. Bagi pemilik pada akhirnya adalah sangat penting untuk mengetahui berapakah laba yang menjadi haknya. Rasio ini mengukur dan menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada penjualan periode tertentu. Selisih laba bersih dengan laba usaha dapat mencerminkan berapa beban yang ditanggung perusahaan untuk beban-beban non operasional. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* maka menunjukkan semakin baiknya tingkat penjualan perusahaan selama periode tertentu. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan formula :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}}$$

Contoh perhitungan laba NPM

$$\text{NPM} = \frac{4{,}347{,}000}{112{,}760{,}000} = 0{,}0386$$

B. *Return On Assets* (ROA)

Menurut sari (2012:260) *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin besar rasio *Return on assets* menunjukkan bahwa perusahaan dapat berhasil memaksimalkan penggunaan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Rasio *Return on assets* (ROA) dapat dihitung dengan cara:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Atau dapat juga dihitung dengan:

ROA = *Net profit margin* x *Assets turn over*

Dengan demikian ROA adalah gabungan dari dua kemampuan yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan memutar aset.

Contoh perhitungan laba ROA

$$\text{ROA} = \frac{4{,}347{,}000}{81{,}890{,}000} = 0{,}0531$$

C. *Return on Equity* (ROE)

Menurut sari (2012: 261) bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai berapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya, oleh karena yang dibandingkan adalah laba bersih dengan ekuitas atau modal sendiri. Pengertian ekuitas adalah seluruh ekuitas yang tertanam di perusahaan, termasuk di dalamnya saldo laba (laba ditahan). Dengan rasio tersebut pemilik dapat membandingkan antara hasil di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Semakin tinggi nilai rasio *Return on equity* maka menunjukkan keberhasilan dalam penggunaan modal untuk memperoleh laba bagi pemilik perusahaan yang menanamkan saham pada perusahaan. *Return on equity* (ROE) dapat dihitung dengan formula:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Contoh Perhitungan laba ROE :

$$\text{ROE} = \frac{979{,}000{,}000}{2{,}071{,}000{,}000} = 0{,}473$$